

DAMPAK PANDEMIC COVID 19 TERHADAP TINGKAT KECEMASAN IBU HAMIL DI KOTA BENGKULU

Kheli Fitria Annuril, Hermansyah

Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Email : fietria13@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan : Kesehatan mental ibu selama kehamilan dapat mempengaruhi kondisi psikologis, emosional, serta perkembangan sosial bagi ibu dan bayinya terutama di saat pandemi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana keadaan mental ibu hamil/ tingkat kecemasan selama masa pandemic covid 19 di Kota Bengkulu.

Metode : Jenis penelitian ini adalah survey analitik dengan dengan desain Cross Sectional. Populasi adalah seluruh ibu hamil yang ada di Kota Bengkulu. Penelitian ini dilakukan di Bidan Praktik mandiri (BPM) Susi dan Klinik Mutiara Agma Betungan (BPM Herma Nelis) pada Bulan September-Nopember 2021. Teknik Sampling, yaitu *non random sampling* dengan metode *purposive sampling* dan jumlah sampel sebanyak 82 orang. Analisis data menggunakan ukuran proporsi dan ukuran pemusatan dan Bivariat dengan Chi Square pada α 5% dan analisis Multivariat dengan menggunakan Uji Regresi Logistik berganda.

Hasil : Hasil penelitian diperoleh Sebagian besar responden mengalami kecemasan dalam kategori rendah serta tidak ada hubungan antara karakteristik ibu dengan tingkat kecemasan ibu hamil selama masa pandemic Covid 19.

Simpulan : ada hubungan antara karakteristik ibu dengan kondisi mental ibu hamil/ tingkat kecemasan ibu selama masa pandemic Covid 19

Kata kunci: dampak pandemi covid 19, kecemasan, ibu hamil

ABSTRACT

Introduction : The mother's mental health during pregnancy can affect the psychological, emotional, and social development conditions for mothers and their babies, especially during a pandemic. This study aims to see how the mental state of pregnant women / anxiety levels during the Covid-19 pandemic in Bengkulu City. This type of research is an analytical survey with a Cross Sectional design. The population is all pregnant women in Bengkulu City.

Methods : Sampling Technique, which is non-random sampling with purposive sampling method and the number of samples is 82 people. The research instrument uses a questionnaire, NuPDQ in Indonesian developed by Dr. Marci Lobel and colleagues and translated and tested for validity by Santoso, which was designed in a google form. Data is processed with computer programs, presented univariately in the form of tables and graphs.

Results : Data analysis using proportional measures and measures of centering and Bivariate with Chi Square at a α 5% and Multivariate analysis using multiple Logistic Regression Tests. The results of the study were obtained Most respondents experienced anxiety in the low category and there was no relationship between maternal characteristics and the anxiety levels of pregnant women during the Covid 19 pandemic.

Conclusion : there is a relationship between the characteristics of the mother and the mental condition of pregnant women/the level of anxiety of the mother during the Covid 19 pandemic

Keyword: covid 19 pandemic, anxiety, pregnant mother

PENDAHULUAN

Pandemi Covid 19 yang terjadi sekarang ini di berbagai wilayah dunia menimbulkan banyak dampak bagi kehidupan manusia, diantaranya jumlah korban jiwa yang meningkat setiap hari, kerugian harta benda serta kerugian lainnya. Pelayanan kesehatan maternal dan neonatal menjadi salah satu layanan yang terkena dampak pandemi (Covid Choi, Records, Low, Alhusen, *et all.* 2020).

Selama pandemic Covid 19 dilakukan pembatasan ke semua akses pelayanan kesehatan, termasuk kesehatan maternal dan neonatal. ibu hamil lebih beresiko untuk terinfeksi virus misalnya virus influenza karena daya tahan tubuh mereka yang lemah. Saat pandemi ibu hamil menjadi enggan untuk memeriksakan diri dan berkonsultasi dengan tenaga kesehatan ke puskesmas atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya karena takut tertular. Selain itu ada anjuran dari pemerintah untuk menunda pemeriksaan kehamilan, tidak mengikuti kelas ibu hamil secara langsung tapi daring, serta konsultasi yang lebih banyak melalui daring. Bila tidak ada keperluan mendesak ibu hamil dianjurkan untuk tidak keluar rumah (Kemenkes RI, 2020).

Covid 19 juga dapat berpengaruh pada psikologis ibu hamil, sehingga kemungkinan ibu untuk terkena *baby blouse syndrome* lebih besar. Selama pandemi Covid 19, seorang wanita mengalami peningkatan resiko untuk terkena depresi, kecemasan, gangguan stress pasca trauma dan bunuh diri terkait pandemi (Thapa, *et all.*, 2020). Efek psikologi pandemi dalam beberapa penelitian dikaitkan dengan keadaan emosi negative, kecemasan tentang resiko infeksi, rutinitas yang terganggu, gangguan perawatan kesehatan, keuangan, dan pekerjaan serta peningkatan tuntutan pengasuhan di rumah juga pemisahan ibu dan bayi saat melahirkan di rumah sakit

(Brooks *et all.*, 2020; Rogers *et all.*, 2020; Bartrick, 2020; Bystrova *et all.*, 2009; Stuebe, 2020).

Pregnancy-specific distress (PSD) merupakan kondisi distress mengenai gejala fisik pada saat kehamilan, perubahan bentuk tubuh, perubahan hubungan interpersonal dengan orang lain, proses persalinan, kesehatan bayi, cara merawat bayi yang telah lahir, dan risiko dari perawatan medis yang dilakukan (Woods-Giscombe dalam Lobel & Dunkel, 2016 Cit Anastasia *et all.*, 2016). Gejala PSD ditunjukkan dengan perilaku pola diet yang tidak baik pada ibu seperti makan makanan yang tidak sehat, melewati waktu makan, kualitas tidur yang buruk, kuantitas tidur yang kurang, tidak mau melakukan aktivitas fisik, menggunakan zat terlarang seperti merokok atau narkoba, dan melakukan aktivitas yang memiliki risiko terhadap masalah kesehatan janin (Lobel & Dunkel, 2016).

Alat ukur yang sering digunakan untuk mengukur kesehatan mental ibu selama kehamilan yaitu PSD (*pregnancy specific distrees*) (Santoso, 2018). Terjadi peningkatan sejumlah faktor resiko yang bisa menimbulkan PSD yang relevan dengan kondisi pandemic di Indonesia beberapa saat ini. Selain factor tekanan ekonomi yang meningkat selama pandemic, kehamilan yang tidak direncanakan atau diinginkan juga akan berbanding lurus dengan angka kejadian PSD (Barton, Redshaw, Quigley, & Carson, 2017), bahkan kecemasan terhadap kehamilan (Arch, 2012). PSD dapat diukur dengan alat ukur NuPDQ yang sudah diterjemahkan ke Bahasa Indonesia oleh Santoso.

METODE

Desain penelitian ini adalah survey analitik dengan desain Cross Sectional. Populasi adalah seluruh ibu hamil yang ada di Kota Bengkulu. Teknik

Sampling, yaitu *non random sampling* dengan metode *purposive sampling* dan jumlah sampel sebanyak 82 orang. Instrumen penelitian menggunakan kuisioner, NuPDQ dalam Bahasa

Indonesia yang dikembangkan oleh Dr. Marci Lobel dan rekan serta diterjemahkan dan diuji validitasnya oleh Santoso, yang di desain dalam *google form*

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden

Usia	N	Persentase(%)
< 20 tahun	1	1.2
20 – 35 tahun	74	90.2
> 35 tahun	7	8.5
Total	82	100.0
Pendidikan	N	Persentase(%)
SMP	18	22.0
SMA/SMK	42	51.2
PT/Akademik	22	26.8
Total	82	100.0
Pekerjaan	N	Persentase(%)
Tidak Bekerja	32	39.0
Bekerja	50	61.0
Total	82	100.0
Usia Kehamilan	N	Persentase(%)
Trisemester 1	7	8.5
Trisemester 2	41	50.0
Trisemester 3	34	41.5
Total	82	100.0
Jumlah Anak	N	Persentase(%)
< 1	29	35.4
> 1	53	64.6
Total	82	100.0
Jenis kehamilan	N	Persentase(%)
Kehamilan tidak diinginkan	15	18.3
Kehamilan diinginkan	67	81.7
Total	82	100.0

Sumber : Data Primer

Tabel 1 menggambarkan karakteristik dari 82 responden yang bersedia mengikuti penelitian ini. Berdasarkan usia menunjukkan bahwa sebagian besar responden ibu hamil berada pada rentang usia 20-35 tahun sebanyak 74 responden (90,2%). Berdasarkan pendidikan menunjukkan kelompok pendidikan ibu hamil yang paling banyak, yaitu

SMA/SMK sebanyak 42 (51,2%) responden. Berdasarkan pekerjaan menunjukkan kelompok pekerjaan ibu hamil yang paling banyak, yaitu bekerja sebanyak 50 (61 %) responden. Berdasarkan usia kehamilan ibu hamil yang paling banyak saat dilakukan penelitian, yaitu di Trimester 2 sebanyak 41 (50 %) responden. Berdasarkan jumlah

anak sebelumnya yang dimiliki ibu hamil yang paling banyak, yaitu > 1 sebanyak 53 (64,6 %) responden, dan berdasarkan jenis kehamilan sekarang merupakan kehamilan

yang diinginkan oleh ibu hamil, yaitu SMA/SMK sebanyak 67 (81,7%) responden.

Tabel 2. Tingkat Kecemasan

Tingkat Kecemasan	N	Persentase(%)
Rendah	78	95.1
Tinggi	4	4.9
Total	82	100.0

Sumber : Data Primer

Tabel 2 Tingkat Kecemasan/Distress atau Kondisi Mental Ibu Hamil selama Masa Pandemic Covid 19 di BPM Susi dan Klinik Mutiara Agma Betungan, Hasil

penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecemasan ibu hamil yang paling banyak, yaitu rendah 78 (95,1%).

Tabel 3. Hubungan antara karakteristik Ibu dengan Kondisi Mental Ibu Hamil/ Tingkat Kecemasan Ibu Selama Masa Pandemic Covid 19

	Tingkat kecemasan		Kecemasan	
	rendah	tinggi	Mean rank	P value
Umur				
< 20 tahun	1	0	66,7	0,455
20 – 35 tahun	70	4		
> 35 tahun	7	0		
Tingkat Pendidikan				
SMP	17	1	50	1,610
SMA/SMK	39	3		
PT/Akademik	22	0		
Pekerjaan				
Tidak bekerja	31	1	50	0,348
Bekerja	47	3		
Usia Kehamilan				
Trisemester 1	7	0	50	1,160
Trisemester 2	38	3		
Trisemester 3	33	1		
Jumlah Anak				
< 1	27	2	50	0,394
> 1	51	2		
Jenis kehamilan				
Kehamilan tidak diinginkan	15	0	50	0,941
Kehamilan diinginkan	63	4		

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pada rentang usia 20-35 tahun, 70 orang ibu hamil mengalami kecemasan yang rendah, pada ibu dengan tingkat Pendidikan SMA sebanyak 39 orang ibu

hamil mengalami kecemasan yang rendah. pada ibu yang bekerja sebanyak 47 orang ibu hamil mengalami kecemasan yang rendah. pada ibu yang berada di usia kehamilan trimester 2 sebanyak 38 orang

ibu hamil mengalami kecemasan yang rendah. pada ibu yang memiliki anak > 1 orang, sebanyak 51 orang ibu hamil mengalami kecemasan yang rendah. pada

PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian tampak bahwa sebagian besar wanita hamil menghadapi tingkat kecemasan atau ketidaknyamanan yang rendah di tengah penyebaran Covid 19. Hal ini dikarenakan periode pandemic yang berlangsung dalam waktu yang cukup lama, hampir 2 tahun sehingga ibu mulai lelah dan terbiasa menghadapi Covid 19. Tidak hanya wanita hamil, bahkan masyarakat yang lebih luas mulai mengabaikan protokol kesehatan, salah satu penanda yang bisa dilihat adalah orang-orang yang sudah mulai berkerumun di tempat-tempat yang ramai, jarang atau bahkan tidak menggunakan masker sama sekali serta jarang mencuci tangan.

Sebagian besar responden penelitian dalam kelompok usia 20-35 tahun menghadapi tingkat kecemasan ringan, karena kelompok usia adalah usia ayah bagi ibu untuk menjadi dua bertubuh dan menyumbangkan kelahiran. Dalam rentang usia 20-35 tahun, diperkirakan bahwa ibu secara psikologis siap untuk terlibat dalam proses kehamilan dan persalinan. Hasil dari pemikiran ini beragam dari hasil penyelidikan tentang Laili (2010), yang merinci bahwa tidak ada dampak penting antara usia dan tingkat ketidaknyamanan. Yang menyatakan bahwa tidak ada dampak penting antara usia dan tingkat kegelisahan pada wanita hamil, dapat dilihat bahwa usia 20-35 tahun dan >35 tahun melibatkan pengulangan tingkat kegelisahan yang sama. Hasil dari pertimbangan ini adalah dalam pemahaman dengan penjelasan Kartono (2007), bahwa kehamilan pada usia <20 tahun secara organik tidak ideal dan cenderung terus terang goyah, rasional muda sehingga mereka melibatkan stuns

ibu yang kehamilan saat ini merupakan kehamilan yang diinginkan, sebanyak 63 orang ibu hamil mengalami kecemasan yang rendah

yang mengakibatkan kebutuhan pertimbangan untuk pemenuhan kebutuhan sehat di tengah kehamilan.

KESIMPULAN

1. Sebagian besar ibu hamil yang menjadi responden dalam penelitian ini berada dalam kategori usia 20-35 tahun, tingkat Pendidikan SMA/SMK, usia kehamilan di trimester 2 dengan jumlah anak >1 serta merupakan kehamilan yang direncanakan/diinginkan.
2. Gambaran tingkat kecemasan ibu hamil selama masa pandemic Covid 19 di BPM di Kota Bengkulu berada di kategori rendah.
3. Tidak ada hubungan antara karakteristik ibu dengan kondisi mental ibu hamil/ tingkat kecemasan ibu selama masa pandemic Covid 19.

DAFTAR PUSTAKA

- Bartick, M. (2020). COVID-19: Separating infected mothers from newborns: Weighing the risks and benefits. *Trends in Medicine*, Harvard University.
<https://trends.hms.harvard.edu/2020/03/31/covid-19-separating-infected-mothers-from-newborns-weighing-the-risks-and-benefits>
- Brooks, S. K., Weston, D., & Greenberg, N. (2020). Psychological impact of infectious disease outbreaks on pregnant women: Rapid evidence review. *MedRxiv*.
<https://doi.org/10.1101/2020.04.16.20068031>
- Bystrova, K., Ivanova, V., Edhborg, M., Matthiesen, A. S., Ransjö - Arvidson, A. B., Mukhamedrakhimov, R., ... Widström, A. M. (2009). Early contact versus separation: Effects on mother-infant interaction one year later. *Birth*, 36(2), 97-109.

- <https://doi.org/10.1111/j.1523-536X.2009.00307.x>
- Caestara, Satiadarma, dan Risnawaty. 2019. Pengaruh art therapy terhadap pregnancy-specific distress pada perempuan dewasa awal yang mengalami kehamilan pertama. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, Vol. 3, No. 1, April 2019: hlm 238-248.
- Choi, Records, Low, Alhusen, et all. 2020. Promotion of Maternal–Infant Mental Health and Trauma-Informed Care During the COVID-19 Pandemic. *JOGNN*, 49, 409–415; 2020. <https://doi.org/10.1016/j.jogn.2020.07.004>
- Cole-Lewis, H. J., Kershaw, T. S., Earnshaw, V. A., Yonkers, K. A., Lin, H. & Ickovics, J. R. 2014. Pregnancy-specific stress, preterm birth, and gestational age among high-risk young women. *Health Psychology* 33(9): 1033-1045
- Henrichs, J., Schenk, J. J., Roza, S. J., van den Berg, M. P., Schamidt, H. G., Steegers E. A. P., Hofman, A., Jaddoe, V. W. V., Verhulst, F. C., & Tiemeier, H. (2010). *Maternal psychological distress and fetal growth trajectories: The generation R study. Psychological Medicine* 40: 633-643.
- Kementerian Kesehatan RI. 2020. *Pedoman Bagi Ibu Hamil, Bersalin, Nifas dan Bayi Baru Lahir di Era Pandemi Covid 19*. Direktorat Kesehatan Keluarga, Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat, Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Lobel, M., Cannella, D. L., Devincent, C. D., Schneider, J., Graham, J. E., & Meyer, B. A. (2008). Pregnancy-specific stress, prenatal health behaviors and birth outcomes. *Health psychology*, 27(5), 604-615. doi: 10.1037/a0013242. <https://doi.org/10.1037/a0013242>
- Lobel, M., & Dunkel, S. C. (2016). Pregnancy and prenatal stress: In Howard S. Friedman (Editor in Chief). *Encyclopedia of mental health* (2nd edition), 3, 318-329.
- Preis et all. 2020. Pandemic-related pregnancy stress and anxiety among women pregnant during the coronavirus disease 2019 pandemic. *AJOG*.
- Rogers, J. P., Chesney, E., Oliver, D., Pollak, T. A., McGuire, P., Fusar-Poli, P David, A. S. (2020). Psychiatric and neuropsychiatric presentations associated with severe coronavirus infections: A systematic review and meta-analysis with comparison to the COVID-19 pandemic. *Lancet Psychiatry*, 7(7),611–627. [https://doi.org/10.1016/S2215-0366\(20\)30203-0](https://doi.org/10.1016/S2215-0366(20)30203-0)
- Saccone, G., Florio, A., Aiello, F., Venturella, R., De Angelis, M. C., Locci, M., ... Sardo, A. D. S. (2020). Psychological Impact of COVID-19 in pregnant women. *American Journal of Obstetrics and Gynecology*, 223(2), 293–295. <https://doi.org/10.1016/j.ajog.2020.05.003>
- Staneva, Morawska, Bogossian, Wittkowski. 2016. Pregnancy-specific distress: the role of maternal sense of coherence and antenatal mothering orientations. *Journal of Mental Health, Volume 25, 2016-Issue 5*. <https://doi.org/10.3109/09638237.2015.1101425>
- Susanto. 2018. Pengembangan Skala Revised Prenatal Distress Questionnaire (NuPDQ) Versi Bahasa Indonesia. *Jurnal ilmiah Psikologi MANASA*. 2018, Vol 7, No 1, 62-71.
- Stuebe, A. (2020). Should infants be separated from mothers with COVID-19? First, do no harm. *Breastfeeding Medicine*, 15(5), 351–352. <https://doi.org/10.1089/bfm.2020.29153.ams>
- Thapa, S. B., Mainali, A., Schwank, S. E., & Acharya, G. (2020). Maternal mental health in the time of the COVID-19 pandemic. *Acta Obstetrica et Gynecologica Scandinavica*, 99(7), 817–818. <https://doi.org/10.1111/aogs.13894>